



**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 14 BINAMU**

**THE EFFECT OF THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) ON THE LEARNING OUTCOMES OF IPS CLASS V STUDENTS UPT SD NEGERI 14 BINAMU**

**Fatikhah Abdullah<sup>1\*</sup>, Ismail Tolla<sup>2</sup>, Latang<sup>3</sup>,**

<sup>1\*23</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: fatikhahabdullah01@gmail.com<sup>1</sup>, ismailtolla@gmail.com<sup>2</sup>, latang1962@gmail.com<sup>3</sup>

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received February 27, 2024

Revised April 6, 2024

Accepted April 09, 2024

Available online April 15, 2024

**Kata Kunci:**

Pembelajaran Kooperatif,  
STAD, Hasil Belajar, IPS

**Keywords:**

Cooperative Learning, STAD,  
Learning Outcomes, Social  
Studies

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di UPT SD Negeri 14 Binamu, Jeneponto. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi penelitian berjumlah 77 siswa dengan sampel 26 siswa kelas V UPT SD Negeri 14 Binamu dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Dari hasil penelitian, disimpulkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di UPT SD Negeri 14 Binamu.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the application of cooperative learning type Student Team Achievement Division (STAD) on the learning outcomes of Social Studies of grade V students at UPT SD Negeri 14 Binamu, Jeneponto. The research method used was an experiment with a one group pretest posttest design. The study population amounted to 77 students with a sample of 26 fifth grade students of UPT SD Negeri 14 Binamu selected using simple random sampling technique. From the results of the study, it was concluded that the application of STAD type cooperative learning had a significant effect on the social studies learning outcomes of fifth grade students at UPT SD Negeri 14 Binamu.*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas siswa di UPT SD Negeri 14 Binamu kurang bersemangat dalam belajar IPS. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas konsep materi IPS yang dianggap sulit, padahal sebenarnya materi tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hasil diskusi dengan rekan sejawat, terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa terlihat bingung ketika guru meminta mereka untuk bertanya jika ada hal yang belum dimengerti. Penjelasan guru juga kurang terarah pada materi pembelajaran, dan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar ketika ditanya. Akibatnya, hasil belajar siswa secara klasikal rendah, hanya beberapa siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa banyak siswa merasa tidak senang dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru selama ini. Penyebab dari permasalahan ini diduga karena metode pembelajaran yang selama ini

digunakan tidak memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif. Hal ini diperkirakan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam menghadapi masalah pembelajaran tersebut, guru dapat mengambil langkah-langkah untuk membantu siswa agar lebih aktif dan memahami materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja sama untuk memahami dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama dalam mencapai tujuan yang sama. Dengan menerapkan pembelajaran ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Solihatin dan Raharjo (2008:5) menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individu secara keseluruhan, tetapi juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam konteks ini, belajar bersama teman sebaya di bawah bimbingan dosen dapat mempermudah dan mempercepat proses penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif adalah membentuk kelompok kecil di mana siswa saling mengajar satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan merangkum temuan atau pendapat tersebut dalam bentuk tulisan. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat membantu siswa meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran biologi. Dalam (Rusman, 2012:203) menjelaskan bahwa "pembelajaran kooperatif dilakukan melalui berbagi proses antara peserta belajar, sehingga dapat menciptakan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri".

Menurut Solihatin dan Raharjo (2008:5), suasana belajar yang terjadi melalui interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks antara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling memperoleh dan memberikan masukan guna mengembangkan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan yang ingin mereka tingkatkan. Dalam pembelajaran ini, terjadi interaksi yang lebih luas antara siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru (komunikasi multi arah). Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif. Pembelajaran akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru yang dikenal multi way traffic communication (Rusman, 2012). Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan tidak hanya dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat bermanfaat dalam mengembangkan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, dan kemauan untuk membantu teman (Ibrahim, 2000). Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan penempatan siswa dalam tim belajar yang terdiri dari 4-5 orang dengan campuran berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyampaikan materi pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa setiap anggota tim telah menguasai materi tersebut.

Berbeda dengan pembelajaran lainnya, STAD memiliki tahap penilaian pada akhir proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif yang diadopsi adalah STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah. Dalam pembelajaran ini, anggota kelompok disusun sedemikian rupa sehingga terdapat keberagaman kemampuan akademik di setiap kelompok. Hal ini memungkinkan siswa yang menghadapi kesulitan dapat dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Temuan ini didukung oleh penelitian Aminah (2013) yang menyatakan bahwa "Model pembelajaran kooperatif STAD memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa". Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, diskusi dan komunikasi diaktifkan dengan tujuan agar siswa saling berbagi, belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat, memberi kesempatan untuk menyalurkan kemampuan, saling membantu dalam belajar, serta saling menilai kemampuan dan peran diri sendiri maupun teman sekelompok.

Dalam realitanya di UPT SD Negeri 14 Binamu ditemukan bahwa hasil belajar IPS masih rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah keterbatasan buku-buku penunjang dalam proses pembelajaran IPS. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan juga tidak memadai, sehingga hanya beberapa siswa yang memiliki buku. Akibatnya, siswa lain cenderung mengandalkan informasi dari guru, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam belajar. Hal ini juga terkait dengan kemampuan yang dimiliki siswa, di mana mereka cenderung menerima apa yang diterangkan oleh guru. Namun, dalam konteks pembelajaran IPS, terdapat beberapa kendala lainnya yang perlu diperhatikan.

Guru-guru sering mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dan cenderung lebih memilih pendekatan berpusat pada guru. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pelatihan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih

interaktif. Untuk mengatasi tantangan ini, dukungan dari pihak sekolah khususnya sangatlah penting. Seperti bimbingan perlu diberikan kepada guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kurikulum. Guru juga perlu didorong untuk mencari cara-cara kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar siswa lebih terlibat dan antusias dalam proses belajar. Sehingga dapat menggugah antusias siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Akhirnya meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran, karena mencerminkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh oleh siswa melalui instruksi yang diberikan selama proses pembelajaran. Menurut Nasrun (1980:25), hasil belajar merupakan hasil akhir dari keputusan yang diambil mengenai nilai yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dianggap tinggi jika kemampuan siswa meningkat dari hasil sebelumnya.

Meningkatkan hasil belajar siswa memiliki dampak positif yang luas, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Pertama, meningkatnya hasil belajar siswa akan memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik akan memiliki landasan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan persiapan yang memadai. Kedua, hasil belajar siswa yang meningkat juga akan berdampak positif pada motivasi dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa merasakan kemajuan dalam belajar, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri. Hal ini akan membantu mereka menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Ketiga, meningkatnya hasil belajar siswa juga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Selain itu, meningkatnya hasil belajar siswa juga akan memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Siswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik akan menjadi warga negara yang lebih aktif, kritis, dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat.

Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial, lingkungan, dan kesehatan, serta mampu berkontribusi dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks pembelajaran IPS di UPT SD Negeri 14 Binamu, terdapat beberapa permasalahan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung hanya aktif pada awal pembelajaran dan keterlibatan mereka semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Selain itu, siswa terlihat malu-malu dan jarang mengajukan pertanyaan, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, evaluasi dan pemantauan terhadap hasil belajar siswa perlu ditingkatkan.

Dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa secara lebih spesifik, sekolah dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pendidikan di UPT SD Negeri 14 Binamu, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pendekatan pembelajaran kooperatif seperti Student Team Achievement Division (STAD) yang melibatkan kelompok dapat memotivasi siswa untuk belajar melalui pertukaran informasi, berbagi pemahaman, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Yusuf, Natsir, dan Hanum (2015: 101–102) mengungkapkan bahwa pembagian kelompok secara heterogen bertujuan untuk memungkinkan siswa yang lebih memahami materi pembelajaran untuk membantu anggota kelompok yang mungkin belum memahaminya sepenuhnya.

Penerapan pembelajaran kooperatif, khususnya Student Team Achievement Division (STAD), mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, sikap, serta hubungan antara sesama anggota kelompok. Menurut Jamaludin & Mokhtar (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) mampu memberikan dampak positif dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini juga mendorong terbentuknya hubungan yang baik antar sesama anggota kelompok, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan sikap-sikap positif terhadap pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Prayekti (2015: 3) bahwa semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai kesuksesan kelompok. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan yang sesuai, karena mereka memadukan unsur bermain dan belajar dalam pembelajaran kelompok.

Hal ini cocok untuk menggugah minat dan keterlibatan siswa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kooperatif seperti Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan untuk mempengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh

penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 14 Binamu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi berjumlah 77 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan dan meringkas data, memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang terkumpul, seperti nilai maksimum, nilai minimum, modus, mean, median, range, standar deviasi, histogram, dan variansinya. Tabel distribusi akan digunakan untuk mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam kelas interval yang sesuai dengan rumus Sturges. Hal ini bertujuan untuk memvisualisasikan distribusi frekuensi dari hasil belajar siswa secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Untuk lebih rinci, berikut adalah rumus yang digunakan:

Rumus:

$$K = 1 + (3,3 \times \log (n))$$

Keterangan:

K adalah jumlah kelas interval

n adalah jumlah data.

Kemudian untuk menguji pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa, hasil tes siswa akan menjadi indikator utama. Tes ini terdiri dari 30 soal dengan skor maksimum 30 dan total nilai yang dapat dicapai maksimum 100. Untuk lebih rinci, berikut adalah rumus yang digunakan:

Rumus:

$$n = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (30)}} \times 100$$

### Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari skor hasil pretest dan posttest siswa kelas V UPT SD Negeri 14 Binamu. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas varians setelah itu dilakukan uji-t dan uji proporsi. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one sampel t-test*.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data hasil belajar siswa dilakukan guna untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas ini, akan digunakan *uji kolmogorof-Simirnov*.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah kedua sampel yang digunakan memiliki varian yang sama. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan *uji Levene's test*.

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *paired sample t-test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Kriteria uji hipotesis adalah jika nilai dari probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun hipotesis statistik operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  Tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar.

$H_a$  Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Gambaran Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

a. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Model ini terbukti efektif dengan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model ini diawali dengan membuka pembelajaran, memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, membaca teks IPS, menjelaskan materi kegiatan ekonomi, membagi siswa dalam kelompok heterogen, memberikan LKPD, diskusi kelompok, menyelesaikan LKPD, memberikan kuis individu, presentasi hasil kerja kelompok, penghargaan kepada kelompok dengan skor terbanyak, refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini memotivasi siswa belajar aktif dan kooperatif, membantu mereka memahami materi lebih baik, dan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif. Untuk itu, guru perlu dilatih dan sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan model ini.

b. Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Berdasarkan lembar observasi guru dan siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik. Baik guru maupun siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Skor	Kategori	Perolehan Skor	
		Guru	Siswa
81% - 100%	Sangat Baik	91,67%	89,10%
61% - 80%	Baik		
41% - 60%	Cukup Baik		
21% - 40%	Kurang Baik		
< 20%	Sangat Kurang Baik		

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Hal ini terlihat dari kegiatan kerja kelompok, presentasi kelompok, dan menjawab kuis. Antusiasme siswa juga terlihat saat peneliti menjelaskan materi. Meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, secara keseluruhan, penerapan model STAD terbukti efektif dalam memotivasi siswa belajar secara aktif dan kooperatif, membantu mereka memahami materi lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model STAD oleh peneliti telah berjalan dengan sangat baik dan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik.

**2. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa**

Untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa, dilakukan pretest dan posttest dengan 30 soal pilihan ganda tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan posttest digunakan untuk melihat kemampuan mereka setelah mengikuti pembelajaran STAD.

a. Data *Pretest* Siswa Kelas V

*Pretest* pada kelas V melibatkan 26 siswa. Data *pretest* kemudian diolah menggunakan program SPSS Versi 26.0. nilai rata-rata (Mean) pretest adalah 48,97 dengan standar deviasi (penyebaran data) sebesar 11,65. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili seluruh data. Nilai terendah adalah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 76,67. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 43,34.

Terdapat 8 siswa pada kelas interval 33-40 dengan presentase 30,77%. Kemudian sebanyak 5 siswa memperoleh kelas interval 41-48 dengan presentase 19,23%. Sebanyak 7 siswa pada kelas interval 49-56 dengan presentase 26,92%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam rentang tersebut. Kemudian pada kelas interval 57-64 sebanyak 3 siswa dengan 11,54% , kelas interval 65-72 sebanyak 1 dengan 3,85%, dan pada kelas interval 73-80

hanya sebanyak 2 siswa dengan 7,69%. Selain itu, histogram memiliki bentuk simetris, dengan frekuensi yang menurun secara bertahap dari puncak, maka distribusi nilai pretest normal. Sehingga hasil analisis pretest hasil belajar IPS siswa kelas V menunjukkan bahwa kelas tersebut berada dalam nilai rata-rata (mean) 48,97.

b. Data *Posttest* Siswa Kelas V

*Posttest* pada kelas V melibatkan 26 siswa. Data *posttest* kemudian diolah menggunakan program SPSS Versi 26.0. Nilai rata-rata (Mean) *posttest* adalah 80,77 dengan standar deviasi (penyebaran data) sebesar 11,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili seluruh data. Nilai terendah adalah 56,67 dan nilai tertinggi 96,67. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 40,00.

Sebanyak 5 siswa pada kelas interval 92-98 dengan presentase 19,23%. Kemudian sebanyak 6 siswa memperoleh kelas interval 85-91 dengan presentase 23,08%. Sebanyak 3 siswa pada kelas interval 78-84 dengan presentase 11,54%. Pada kelas interval 71-77 sebanyak 8 siswa dengan 30,77%, kelas interval 64-70 sebanyak 2 dengan 7,69%, dan pada kelas interval 57-63 hanya sebanyak 2 siswa dengan 7,69%. Sehingga hasil analisis *posttest* hasil belajar IPS siswa kelas V menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai rata-rata (mean) 80,77.

Peneliti dapat memperoleh pemahaman visual yang jelas tentang perubahan yang signifikan dan positif dalam hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### 3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Hasil pretest dan hasil *posttest* berdistribusi normal karena nilai signifikansi semua data lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan *posttest* memiliki distribusi normal. Distribusi normal pada data ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki kecenderungan untuk terdistribusi secara merata dan sesuai dengan pola yang diharapkan. Keberadaan distribusi normal ini menjadi landasan penting dalam pengolahan data.

b. Uji Homogenitas

Nilai signifikansi *pretest posttest* hasil belajar IPS siswa kelas V adalah  $0,914 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest posttest* kelas V adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Samples Statistics*. *Paired Samples Statistics* dilakukan untuk melihat adanya perbedaan atau tidak pada hasil *pretest* dan *posttest*. Kriteria uji hipotesis adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak.

Nilai  $t$  hitung adalah sebesar 23,568. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa, maka nilai derajat kebebasan ( $df$ ) = 25 dan taraf kesalahan 5%. Selanjutnya mencari nilai  $t$  tabel dengan mengacu pada rumus  $(\alpha/2) : (df)$  sama dengan  $(0,05/2) : (25)$  sama dengan  $0,025 : 25$ . Pada distribusi nilai  $t$  tabel statistik ditemukan nilai  $t$  tabel = 2,060. Maka  $t$  hitung memiliki nilai lebih besar dari  $t$  tabel ( $23,568 > 2,060$ ). Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

Disimpulkan bahwa dari hasil *paired samples test* terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 14 Binamu.

Hasil tes pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data terdistribusi normal dan homogen. Dari hasil analisis tersebut, data menunjukkan distribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis selanjutnya.

## Pembahasan

Model pembelajaran *STAD* melibatkan siswa dalam belajar, kelompok kerja, evaluasi, dan pemberian penghargaan. Terdapat 4 sintaks dalam penerapan model pembelajaran *STAD*. Adapun sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang diterapkan peneliti adalah sesuai dengan sintaks yang dikemukakan oleh (Slavin, 2016) yaitu: (1) *Teach (present the lesson)*, guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*; (2) *Team study (students work on worksheets)*, siswa dibagi menjadi kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 orang dan melakukan diskusi; (3) *Test (student take individual quizzes)*, tahap ini melibatkan tes individu atau kuis untuk mengukur pemahaman siswa; (4) *Team recognition (team scores based on team member scores)*, tahap terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok.

Kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan. Penghitungan skor kelompok didasarkan pada kontribusi anggota kelompok dalam tes individu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mencapai skor tertinggi agar kelompok mendapatkan penghargaan atas keberhasilannya.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 14 Binamu. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 26 siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *STAD* adalah kegiatan yang sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran IPS di UPT SD Negeri 14 Binamu dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menjadi fokus utama.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, diperoleh gambaran tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran IPS di UPT SD Negeri 14 Binamu saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu: Seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, mengerjakan LKPD, maupun presentasi. Kemudian siswa saling bertukar informasi, ide, dan pendapat dengan anggota kelompoknya. Selanjutnya Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 14 Binamu setelah diberikan *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 48,97. Dengan rincian terdapat 8 siswa pada kelas interval 33-40 dengan presentase 30,77%. Kemudian sebanyak 5 siswa memperoleh kelas interval 41-48 dengan presentase 19,23%. Sebanyak 7 siswa pada kelas interval 49-56 dengan presentase 26,92%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam rentang tersebut. Kemudian pada kelas interval 57-64 sebanyak 3 siswa dengan 11,54% , kelas interval 65-72 sebanyak 1 dengan 3,85%, dan pada kelas interval 73-80 hanya sebanyak 2 siswa dengan 7,69%.

Berdasarkan hasil deskripsi dari hasil *posttest*, diketahui bahwa sebanyak 5 siswa pada kelas interval 92-98 dengan presentase 19,23%. Kemudian sebanyak 6 siswa memperoleh kelas interval 85-91 dengan presentase 23,08%. Sebanyak 3 siswa pada kelas interval 78-84 dengan presentase 11,54%. Pada kelas interval 71-77 sebanyak 8 siswa dengan 30,77%, kelas interval 64-70 sebanyak 2 dengan 7,69%, dan pada kelas interval 57-63 hanya sebanyak 2 siswa dengan 7,69%. Hasil analisis *posttest* hasil belajar IPS siswa kelas V menunjukkan nilai rata-rata 80,77.

Dari hasil deskripsi *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan dalam hasil belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan. Terlihat bahwa pada siswa kelas V mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 14 Binamu mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 14 Binamu. Untuk menguji pengaruh penerapan pembelajaran ini, dilakukan uji statistik inferensial. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil penelitian diuji terlebih dahulu untuk normalitas dan homogenitas. Setelah data hasil penelitian teruji normalitas dan homogenitas, dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired samples statistics*.

*Paired samples statistics* dilakukan untuk melihat adanya perbedaan atau tidak pada hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 14 Binamu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* menjadikan tingkat keterlibatan siswa menjadi lebih aktif, interaktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran selama pembelajaran IPS kelas V di UPT SD Negeri 14 Binamu.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas V di UPT SD Negeri 14 Binamu setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berada pada kategori baik yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) setelah diberikan *posttest*.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di UPT SD Negeri 14 Binamu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas VI SDN 16 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 114-123.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya Unipress.
- Jamaludin, M., & Mokhtar, M. F. (2018). Students team achievement division. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(2), 559–566. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i2/3966>
- Prayekti. (2015). *The influence of cooperative learning type STAD vs expository and cognitive style on learning of comprehension physics concept in among students at tenth grade senior high school in East Jakarta, Indonesia*. *Pinnacle Educational Research & Development*, 3(3), 1–9.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2016). *Cooperative Learning* Teori Riset dan Praktik. Terjemahan. Lita. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, A., & Raharjo, A. (2008). Pembelajaran kooperatif: Konsep, teori, dan aplikasinya dalam pendidikan. Bandung: UPI Press
- Solihatin & Raharjo. 2008. Cooperative Learning. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Y. Q., Natsir, Y., & Hanum, L. (2015). *A teacher's experience in teaching with student teams-achievement division (STAD) technique*. *International Journal of Instruction*, 8(2), 99–112.